

---

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA PADA BANJAR SUKA DUKA (BSD) DHARMA SARI BUMI PAGUTAN PERMAI (BPP)**

Oleh

**I Nengah Arsana<sup>1)</sup>, I Wayan Nuada<sup>2)</sup>, I Made Suardana<sup>3)</sup>**

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

**Email:** [1nengaharsana2@gmail.com](mailto:1nengaharsana2@gmail.com), [2wayannuada@gmail.com](mailto:2wayannuada@gmail.com), [3imade\\_suar@yahoo.com](mailto:3imade_suar@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengadakan pendampingan secara teknis pembuatan dan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba khususnya pada BSD. Dharma Sari BPP yang berpedoman pada ISAK 35. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa BSD. Dharma Sari BPP dalam melakukan pencatatan keuangan selama ini menggunakan microsoft-excel, namun laporan keuangan yang dibuat masih secara manual dan sederhana, hanya mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas secara sederhana. Dalam pendampingan telah dilakukan pelatihan teknis untuk menyusun atau menyajikan laporan keuangan yang berpedoman pada ISAK 35 dengan aplikasi yang berbasis excel. Kegiatan pendampingan berjalan lancar dimana pelaksanaan teknis penyusunan laporan keuangan dari memposting transaksi kas maupun non kas dilakukan secara sederhana dan hasil akhir dari pendampingan dapat berupa laporan keuangan standar yang berpedoman pada ISAK 35.

**Kata Kunci:** Organisasi Nonlaba, Penyajian Laporan Keuangan, ISAK 35

**PENDAHULUAN**

Transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi sektor publik terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang sumber dananya berasal dari masyarakat sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas organisasi, masyarakat sebagai sumber dana organisasi sangat berkepentingan berkenaan dengan pengelolaan keuangan organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Renyowijoyo (2013) yaitu lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat untuk dikelola secara transparan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pengurus organisasi harus memperhatikan hal tersebut. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan faktor kunci dalam meraih kepercayaan. (Rustendi, 2019). Untuk bisa memenuhi transparansi dan akuntabilitas tersebut, maka jawabannya pengurus organisasi harus memperhatikan dan melaksanakan pelaporan keuangan yang mengacu pada laporan keuangan sektor publik sebagai salah

satu alat pertanggungjawaban kepada masyarakat. Akuntansi sektor publik diharapkan untuk mencapai hasil tertentu, yang harus memiliki manfaat bagi publik dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien dan ekonomis atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi. (Renyowijoyo, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, transparansi dalam praktek pencatatan ditegaskan oleh Smallwood (2020) meliputi proses dokumentasi dan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab semua pemangku kepentingan, dimana pencatatan yang diperlukan harus dikomunikasikan dan disinstalasikan pada semua level organisasi. Dalam hal ini laporan yang disajikan harus menyediakan informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, informasi yang disampaikan meliputi laporan keuangan dan non keuangan. Di lapangan khususnya organisasi-organisasi non laba seperti masjid,



banjar adat di Bali maupun di Lombok, pengurus RT umumnya masih menggunakan laporan keuangan secara sederhana, hanya sekedar laporan kas menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Ada beberapa pengurus menyampaikan bahwa membuat atau menyampaikan laporan keuangan dengan mengacu pada akuntansi sektor publik sangat merepotkan dan cenderung rumit, serta harus memiliki ketrampilan khusus, sehingga pengurus lebih senang membuat laporan secara sederhana hanya dalam bentuk laporan kas dan sudah biasa dilakukan. Hal ini mengakibatkan laporan yang disajikan dan diinformasikan kepada pemangku kepentingan tidak lengkap, tidak adanya laporan mengenai aset, hutang, serta proporsi sumber dana dan pembelanjanya secara jelas. Studi yang dilakukan oleh Ngatimin, dkk. (2021) menemukan fakta bahwa belum ada aplikasi yang menunjang pengolahan data yang menyebabkan pencarian informasi dan pembuatan laporan menjadi lambat dan laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Andarsari (2016) menemukan fakta bahwa masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga terkadang menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat. Asmaranti, dkk.(2018) menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid biasanya berupa laporan kas bulanan atau tahunan, terkait penerimaan dan pengeluaran kas dan semua praktek keuangan dan pengelolaan dana masjid hanya didasari oleh kepercayaan tanpa memiliki sistem untuk mewujudkan kepercayaan tersebut kepada masyarakat. Rustendi (2019) menemukan fenomena di lapangan, bahwa pengelolaan keuangan oleh organisasi nir-laba, kelompok masyarakat atau komunitas yang masih berskala kecil, termasuk pengurus RT/RW umumnya menggunakan pembukuan secara manual dan sekedarnya.

BSD. Dharma Sari BPP hadir dimasyarakat sebagai sebuah lembaga banjar adat yang melayani Umat Hindu yang berdomisili di Wilayah Lingkungan Bumi Pagutan Permai, Kelurahan Pagutan Barat,

Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Banjar ini melayani Umat Hindu dalam aktivitas sosial dan keagamaan, yang didirikan pada tahun 1993. Banjar ini memiliki struktur organisasi dalam pengelolaannya, setiap personalia yang ada dalam struktur organisasi tersebut memiliki tugas dan wewenang masing-masing sesuai jabatannya, dalam struktur organisasi tersebut terdiri dari pengurus harian dan seksi-seksi. Pengurus harian terdiri dari seorang ketua dan 3 wakil ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Dalam hal laporan keuangan tugas dan tanggung jawab dibebankan kepada bendahara.

Selama ini BSD. Dharma Sari BPP masih menggunakan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft-Excel, namun laporan keuangan yang dibuat masih secara manual dan sederhana, hanya mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas secara sederhana, tidak adanya penjelasan secara rinci yang berkaitan dengan perkembangan aset dan sumber dana yang diterima dari masyarakat, serta laporan biasanya baru dibuat pada saat dibutuhkan untuk laporan pertanggung jawaban dalam rapat banjar. Hal ini menimbulkan beberapa masalah diantaranya : 1) tidak bisa menyajikan laporan keuangan secara tepat dan cepat, 2) kurang informatif, karena tidak bisa disajikan setiap saat, 3) laporan keuangan yang dibuat belum mengacu pada laporan keuangan sektor publik, 4) belum ada sistem dan aplikasi yang menunjang untuk memperlancar pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya kebiasaan yang dilakukan oleh pengurus-pengurus sebelumnya, bahwa penyajian laporan keuangan cukup disajikan secara sederhana, dengan pandangan bahwa banjar ini merupakan lembaga sosial sehingga tidak perlu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan sektor publik dan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman penerapan laporan keuangan yang berbasis akuntansi sektor publik organisasi non-laba.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi

non-laba yang mengacu pada ISAK 35, dengan diterapkannya ISAK 35 diharapkan BSD. Dharma Sari BPP dapat membuat laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan penjelasan laporan keuangan. Dimana pengurus dapat menyajikan informasi-informasi keuangan yang berkaitan jumlah aset, liabilitas, aset neto dan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu secara transparan dan akuntabel.

## METODE

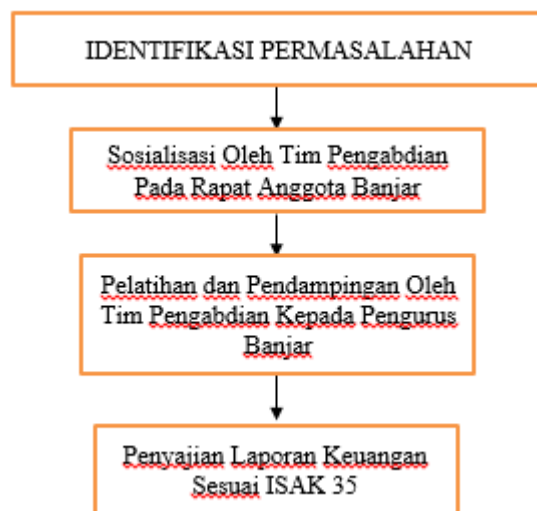
Dalam melakukan pengabdian, tim pengabdian menggunakan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan secara teknis cara pembuatan laporan keuangan yang berorientasi pada penyediaan informasi-informasi keuangan kepada pengampu kepentingan, dalam hal ini kepada seluruh anggota banjar dan pihak eksternal, sehingga diperlukan standar penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada pelaksanaan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi BSD. Dharma Sari BPP dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus banjar berkaitan penyajian laporan keuangan yang dibuat dan permasalahan yang ada, hal ini dilakukan untuk memperoleh identifikasi awal sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi pendampingan dan pelatihan. Kemudian dilakukan ceramah dan diskusi berkaitan rencana materi pendampingan dan pelatihan yang disampaikan pada kegiatan rapat banjar, dimana pesertanya adalah anggota banjar dan pengurus banjar. Hal ini dilakukan agar para pemangku kepentingan, terutama anggota banjar dan pengurus banjar memahami pentingnya penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35).

Kemudian dilakukan kegiatan pendampingan dengan metode pelatihan untuk memberikan pengetahuan mengenai teknis

penyusunan laporan keuangan yang berbasis pada ISAK 35 kepada bendahara. Metode pelatihan ini meliputi kegiatan dalam hal keterampilan praktek penyusunan laporan keuangan, yang pelaksanaan pendampingan ini dimulai tanggal 09 Mei 2021 sampai dengan 11 Juli 2021. Akhir pelaksanaan pendampingan dilakukan sosialisasi kembali melalui rapat anggota banjar untuk memberikan penjelasan secara detail terkait implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) pada proses penyusunan laporan keuangan, yang disampaikan pada rapat anggota banjar dan sekaligus meminta tanggapan dari anggota banjar selaku pengampu kepentingan dan pengurus banjar.

Adapun tahapan kegiatan pendampingan yang dapat dilakukan, sebagaimana Gambar 1. di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan pendampingan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan penyusunan laporan keuangan di BSD. Dharma Sari BPP, yang dilakukan oleh tim pengabdian. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan pemaparan materi pendampingan yang disampaikan melalui sosialisasi pada rapat anggota banjar dan

sekaligus tanya jawab berkaitan penyusunan laporan keuangan yang berbasis pada ISAK 35.

Pada awal pemaparan kegiatan pendampingan baik pengurus maupun anggota banjar masih banyak yang belum mengerti dan memahami pentingnya dalam penyajian laporan keuangan yang berbasis ISAK 35, hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan pengetahuan penyajian laporan keuangan sektor publik organisasi nonlaba, yang sebenarnya pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada standar pelaporan yang berlaku akan memudahkan banjar atau pemangku kepentingan dalam mengalisa dan mengungkapkan informasi kondisi keuangan banjar secara transparan, meyakinkan dan bisa dipertanggung jawabkan. Disamping itu bagi pengurus akan lebih cepat dalam pengambilan keputusan yang strategis.



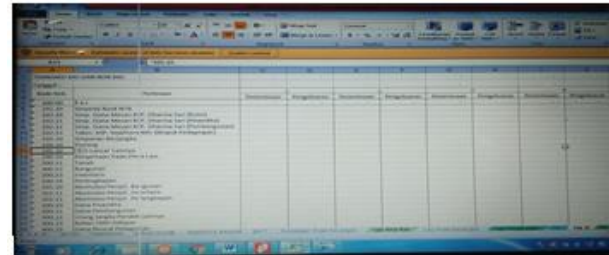
**Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pendampingan**

Dengan pemaparan tersebut di atas, akhirnya pada rapat anggota banjar tersebut disepakati untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan ISAK 35 yang pada pelaksanaan pelatihan teknis ditugaskan kepada Bendahara BSD. Dharma Sari BPP.

**Gambar 3. Pelaksanaan Teknis Pelatihan**



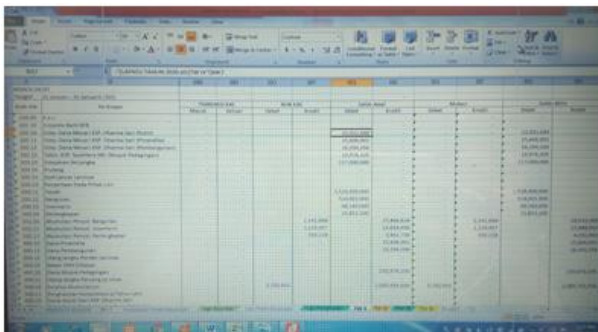
Pendampingan dilaksanakan melalui pelatihan teknis, dimulai dengan pembuatan kode rekening, yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan keuangan banjar dan merupakan kode rekening buku besar yang nantinya digunakan untuk penyusunan laporan keuangan dengan bantuan penyusunan pengolahan data dengan menggunakan Aplikasi Microsoft-Excel. Contoh kode rekening dapat dilihat pada Gambar 4. di bawah in



**Gambar 5. Screenshot Tampilan Kode Rekening**

Selanjutnya kode rekening di atas digunakan sebagai acuan untuk memasukkan transaksi kas dan non kas yang dilakukan setiap terjadi transaksi, kemudian seluruh transaksi tersebut dikumulatifkan secara otomatis setiap periode dalam bentuk Neraca Saldo dengan menggunakan rumus-rumus bantuan yang ada di excel, sebagaimana dapat di lihat pada Gambar 6. di bawah ini.



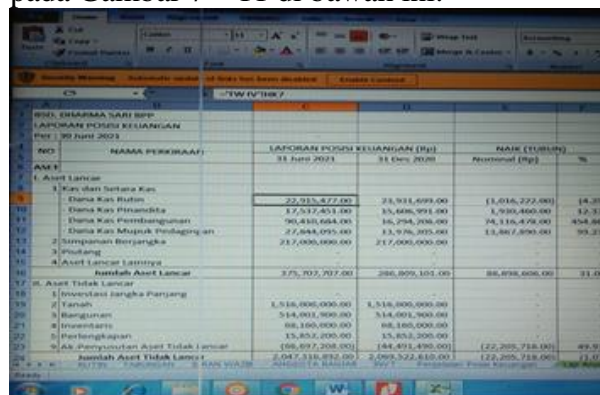


**Gambar 6. Screenshot Tampilan Neraca Saldo**

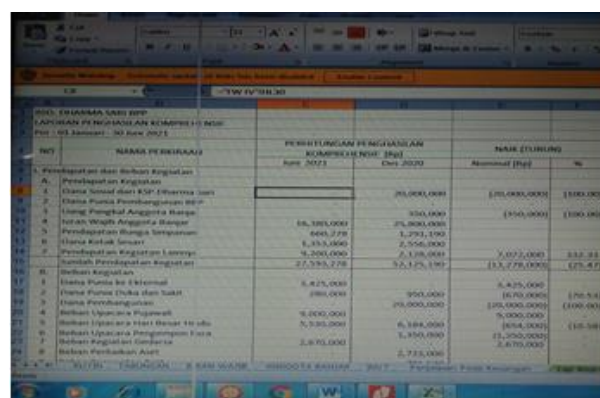
Dalam penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 35, pengurus dalam hal ini bendahara banjar hanya melakukan pemostingan pada kolom transaksi kas dan non kas setiap ada transaksi, kemudian laporan keuangan seperti : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Penjelasan atas laporan keuangan secara otomatis sudah tersusun dengan bantuan rumus-rumus yang ada di Aplikasi Microsoft-Excel. Dengan memahami dan mengetahui serta melakukan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ketentuan dari ISAK 35 diharapkan dapat membantu BSD. Dharma Sari BPP untuk menyusun strategi keuangan di masa yang akan datang, dimana pos-pos biaya sebelumnya belum teridentifikasi menjadi lebih mudah diidentifikasi, sehingga memudahkan pengurus banjar dalam menyusun anggaran pendapatan dan belanja pada masa yang akan datang.

Dari hasil pelatihan secara teknis penyusunan laporan keuangan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada bendahara banjar, dimana dalam pelatihan tersebut bendahara dilatih dan didampingi dalam penyusunan laporan dimaksud, yaitu pencatatan atau pemostingan transaksi-transaksi yang terjadi baik transaksi kas maupun non kas dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat dan sekaligus laporan keuangan secara menyeluruh sudah tersusun dan siap untuk dicetak untuk dilaporkan. Adapun laporan keuangan yang bisa disajikan, yaitu : laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas,

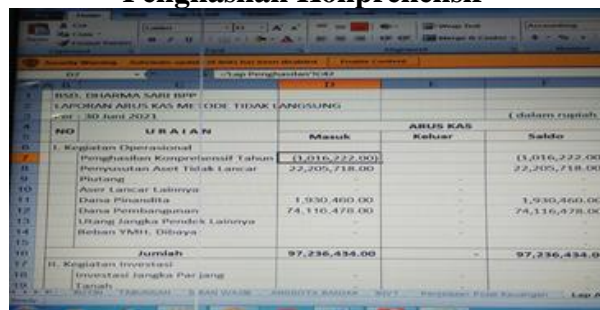
laporan perubahan aset neto dan penjelasan laporan keuangan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7 – 11 di bawah ini.



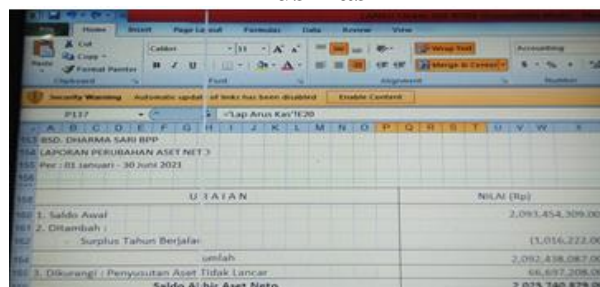
**Gambar 7. Screenshot Tampilan Laporan Posisi Keuangan**



**Gambar 8. Screenshot Tampilan Laporan Penghasilan Komprehensif**



**Gambar 9. Screenshot Tampilan Laporan Arus Kas**



**Gambar 10. Screenshot Tampilan Laporan Perubahan Aset Neto**



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andarsari, P.R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol. 1, No.2, September 2016 : 143-152. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/view/12>
- [2] Asmaranti, Y.,dkk. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/16948/>
- [3] DE ISAK 35. (2018). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/DE%20ISAK%2035.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20ISAK%2035.pdf)
- [4] Ngatimin, dkk. (2021). Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45. Implementasi Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 2(1) 2021, 8-14. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/IMPS/article/view/10117>
- [5] Renyowijoyo, H. Muindro (2013).Akuntansi Sektor Publik ; Organisasi Non Laba. Edisi 3. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [6] Rustendi, T. (2019). Aplikasi Sistem PDE Berbasis Excel Untuk Akuntansi Keuangan Organisasi Nir-Laba. Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/521>
- [7] Smallwood, R.F. (2020). INFORMATION GOVERNANCE, Concepts, Strategies, and Best Practices. Second Edition. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc. <https://dokumen.pub/qdownload/information-governance-concepts-strategies-and-best-practices-second-edition-9781118218303-1118218302-9781119491446-1119491444.html>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN